
PERAN MEDIASI CAPAIAN FINANSIAL: PRAKTEK MANAJEMEN KEUANGAN DAN KEPUASAN FINANSIAL PEDAGANG BATIK DAN SOUVENIR DI PASAR BERINGHARJO YOGYAKARTA

Risal Rinofah; Pristin Prima Sari

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Jl.Kusumanegara No.121, 55165, Yogyakarta

Email: pristin.primas@ustjogja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran mediasi capaian keuangan pada hubungan antara praktik manajemen keuangan dan kepuasan keuangan Usaha Kecil (UKM) di Pasar Beringharjo di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan data primer dan *random sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert. Penelitian ini mengumpulkan data untuk responden di Pasar Beringharjo Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah capaian finansial dapat menjadi mediator dalam hubungan antara praktik manajemen keuangan dan kepuasan finansial. Studi ini dapat digunakan untuk sosialisasi praktik manajemen keuangan untuk usaha kecil (UKM), untuk mengembangkan usaha kecil (UKM), untuk membuat keputusan dalam bisnis, terutama usaha kecil (UKM).

Kata kunci: Praktik manajemen keuangan, Capaian finansial, kepuasan finansial, Pasar Beringharjo

Abstract

This study aims to investigate the mediation role of financial experience on the link between financial management practice and financial satisfaction of Small Business Enterprise (SME) in Beringharjo Market in Yogyakarta. This study uses primary data and random sampling. This Study uses questionnaire with likert scale. This study collects data to respondent in Beringharjo Market of Yogyakarta Special Region. The result of this study is financial experience can be mediator in the link between financial management practice and financial satisfaction. This study can be used to campaign financial management practice to small business enterprise (SME), to develop small business enterprise (SME), to make decision in business especially small business enterprise (SME).

Keyword: Financial management practice, financial experience, financial satisfaction, Beringharjo Market

PENDAHULUAN

Mengelola uang merupakan tindakan yang rutin dilakukan oleh setiap orang baik dalam keluarga maupun bisnis. Mengelola uang adalah bagaimana kita mengelola

pendapatan untuk memenuhi semua kebutuhan dan keinginan kita. Namun, banyak orang yang belum menyadari pentingnya mengelola uang. Disamping itu, literatur maupun penelitian terdahulu yang

membahas tentang pentingnya mengelola uang masih terbatas. Beberapa penelitian yang telah menemukan bukti empiris mengelola keuangan antara lain *household financial management* (Hilgert, Hogarth, & Beverly, 2003), kepuasan keuangan dan kebahagiaan (Hayes, 2014), *financial literacy* dan kepuasan keuangan (Kirbiš & Galić, 2016), program pendidikan keuangan (Hathaway & Khatiwada, 2008), *financial attitude* dan bentuk pinjaman personal (Ibrahim & Alqaydi, 2013), *Money attitude* (Dowling, Corney, & Hoiles, 2009) dan *financial literacy* mahasiswa (Ronald & Chen, 1998).

Praktek mengelola keuangan berkaitan dengan bagaimana kemampuan kita mengelola arus kas, mengelola kredit, mengelola tabungan dan mengelola investasi untuk mendapatkan capaian keuangan (Hilgert et al., 2003). Praktek mengelola keuangan bagi usaha kecil dikelompok menjadi tiga bagian adalah manajemen kas, manajemen kredit dan manajemen investasi. Usaha kecil harus dapat mengelola kas, kredit, dan investasi untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan dapat diukur dengan capaian dalam bidang keuangan. Seseorang yang mengelola keuangan dengan baik dan benar maka dapat menghasilkan capaian dalam bidang keuangan misalnya seseorang dapat membeli mobil, rumah, kios, emas dan lain sebagainya. Demikian juga mengelola keuangan pada usaha kecil. Usaha kecil yang dapat mengelola keuangan dengan baik dan benar maka dapat mencapai bisnis yang sukses misalnya

memiliki mobil untuk mobilitas usaha, memiliki kios, memiliki banyak cabang toko dan lain sebagainya.

Penelitian terdahulu telah menemukan bukti empiris berkaitan dengan mengelola keuangan dan capaian keuangan. Seseorang yang mengelola keuangan dengan baik dapat menghasilkan keuangan yang sehat. Capaian keuangan dapat diartikan kesejahteraan yang dicapai. Capaian keuangan merupakan tingkat kesehatan finansial. Capaian keuangan yang baik maka kondisi keuangan dalam keadaan sehat (Joo S, 2004). Tingkat pertumbuhan keuangan yang semakin meningkat maka kesejahteraan seorang wirausaha juga meningkat (Pham, Talavera, & Zhang, 2018).

Mengelola keuangan yang baik dan benar juga dapat meningkatkan kepuasan seseorang khususnya dalam bidang keuangan (Kirbiš & Galić, 2016). Beberapa peneliti terdahulu telah mendefinisikan kepuasan keuangan antara lain kepuasan keuangan adalah kepuasan dengan kondisi keuangan terkini dan ukuran kebahagiaan seseorang ((Joo S, 2004), (Murphy, 2013), (Gerrans, Speelman C, 2014)) dan faktor yang dominan terhadap kepuasan keuangan adalah pendapatan yang dimediasi oleh aspirasi keuangan personal (Plagnol, 2011). Pengetahuan keuangan dan praktek mengelola keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan keuangan. Perbedaan gender juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan praktek dalam mengelola keuangan yang dapat mencapai tingkat kepuasan (Woodyard & Robb, 2012).

Seseorang yang memiliki kepuasan keuangan yang baik maka terdapat capaian keuangan yang telah dimiliki. Capaian keuangan dapat dimiliki apabila seseorang melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar (Gerrans dan Speelman, 2014). Hasil temuan terdahulu berkaitan dengan kepuasan keuangan adalah laki-laki memiliki tingkat kepuasan keuangan lebih tinggi daripada wanita (Kirbiš & Galić, 2016) dan (Woodyard & Robb, 2012). Studi empiris lain yang berkaitan dengan kepuasan keuangan adalah faktor penentu kepuasan keuangan (Gerrans, Speelman, & Campitelli, 2014), perbedaan gender dalam kepuasan keuangan (Hira TK, 2000), *financial literacy* dan kepuasan keuangan (Kirbiš & Galić, 2016), dan kondisi keuangan dan ukuran kebahagiaan (Murphy, 2013).

Sejumlah peneliti Indonesia terdahulu telah menemukan bukti empiris berkaitan dengan pengaruh pengetahuan dan praktek mengelola uang. Studi empiris praktek mengelola uang di Indonesia antara lain tingkat pendidikan keuangan dan praktek mengelola uang pada mahasiswa di Surabaya (Rusmawati, 2013), studi perilaku mengelola uang oleh masyarakat Surabaya (Kholilah & Iramani, 2013), perilaku keuangan dan pendapatan orang tua (Herdjiono & Damanik, 2016), manajemen keuangan dan kepuasan keuangan istri (Fitri Apriliana Hakim, Euis Sunarti, 2014) dan perilaku keuangan terhadap pengendalian diri dalam bidang keuangan pada mahasiswa di Jakarta berdasarkan teori perilaku perencanaan (Putra, 2017).

Keterbaruan dari penelitian ini adalah peran mediasi capaian keuangan dalam pengaruh praktek mengelola keuangan terhadap kepuasan keuangan usaha kecil. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian terdahulu berkaitan dengan praktek mengelola keuangan dengan menambahkan variabel kepuasan keuangan dan capaian keuangan.

Fokus penelitian dilakukan pada usaha kecil di Pasar Beringharjo Yogyakarta. Yogyakarta merupakan suatu daerah Provinsi di Indonesia dengan keanekaragaman budaya dan potensi wisata. Dengan kekayaan budaya dan alam sebagai eksplorasi wisata baik domestik dan mancanegara maka usaha kecil di Yogyakarta berkembang dengan cepat. Banyak produk yang telah dihasilkan oleh usaha kecil baik melalui desa wisata maupun secara digital. Untuk itu diperlukan investigasi berkaitan dengan praktek mengelola keuangan dan tingkat kepuasan keuangan usaha kecil di Yogyakarta agar usaha kecil di Yogyakarta semakin berkinerja dengan baik.

Berdasarkan pentingnya penelitian tentang praktek mengelola keuangan dan kepuasan keuangan bagi usaha kecil maka penelitian ini menginvestigasi bukti empiris peran mediasi capaian keuangan dalam pengaruh praktek mengelola keuangan terhadap kepuasan keuangan bagi usaha kecil di Yogyakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji empiris capaian keuangan dapat memediasi pengaruh

Praktek mengelola keuangan dan *financial technology* terhadap kepuasan keuangan dan Praktek mengelola keuangan dapat mempengaruhi kepuasan keuangan usaha kecil di Yogyakarta. Manfaat Penelitian adalah Bagi usaha kecil dapat menjadi sumber referensi dalam mengelola keuangan untuk mendapatkan capaian keuangan yang memuaskan. Dengan adanya penelitian ini maka usaha kecil mengetahui cara mengelola keuangan dengan baik dan benar. Bagi Pemerintah dapat menjadi pemetaan bagi pemerintah dalam mengetahui kemampuan usaha kecil dalam mengelola keuangan. Selain itu juga dapat untuk merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan kepuasan usaha kecil. Bagi Penelitian Selanjutnya dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan usaha kecil. Dengan demikian literatur tentang manajemen keuangan usaha kecil dapat berkembang secara luas.

Usaha Kecil Di Yogyakarta

Yogyakarta dikenal sebagai daerah istimewa. Keistimewaan Yogyakarta terdapat pada keanekaragaman budaya. Selain itu, Yogyakarta juga berkembang sebagai kota wisata. Terdapat banyak potensi alam untuk berwisata. Oleh karena itu, Yogyakarta menjadi pusat berkembangnya bisnis tidak terkecuali usaha kecil. Usaha kecil di Yogyakarta berkembang dengan cepat dan luas. Banyak terdapat usaha kecil yang bergerak di sektor industri kreatif seperti kaos lukis, batik lukis dan batik tulis. Jumlah Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) di

Yogyakarta sebanyak 13.998 unit usaha pada tahun 2010. Usaha kecil tersebut menggerakkan ekonomi kerakyatan. Sebagai kota tujuan wisata maka usaha kecil tumbuh dengan pesat. Kota wisata juga mendorong kesejahteraan usaha kecil.

Fokus penelitian dilakukan di Pasar Beringharjo Yogyakarta. Pasar Beringharjo merupakan pasar tertua di Yogyakarta. Pasar Beringharjo terlaetak di jalan Malioboro. Kawasan Malioboro merupakan kawasan wisata yang paling terkenal di Yogyakarta. Letak yang strategis merupakan daya tarik bagi wisatawan yang ingin berbelanja di Pasar Beringharjo. Pasar Beringharjo terletak dekat dengan Keraton Yogyakarta dan Stasiun Tugu. Aneka pakaian dan makanan dijual di Pasar Beringharjo. Terdapat banyak pedagang di Pasar Beringharjo antara lain batik, jilbab, aksesoris, souvenir, jajanan pasar, uang kuno, pakaian anak dan dewasa, makanan cepat saji, bahan dasar jamu tradisional, sembako hingga barang antik.

Kepuasan Keuangan

Kepuasan keuangan adalah perasaan puas seseorang terhadap hasil yang dicapai dalam bidang keuangan. Selain itu dapat pula diartikan bahwa kepuasan keuangan merupakan rasa puas terhadap pendapatan yang diterima. Kepuasan keuangan adalah konsep penting untuk pengembangan masyarakat sebagaimana ditunjukkan yang dikaitkan dengan pilihan konsumen, produktivitas kerja, stress, dan pilihan sosial (Joo S, 2004). Temuan selanjutnya adalah wanita cenderung memiliki tingkat kepuasan keuangan

yang rendah daripada laki-laki (Hira TK, 2000). Faktor penentu kepuasan keuangan di Amerika Serikat adalah pendapatan yang dimediasi oleh aspirasi keuangan individu (Plagnol, 2011). Lebih lanjut, kepuasan keuangan orang dewasa lebih tinggi daripada orang usia muda. Kepuasan keuangan juga berdasarkan jumlah hutang dan aset. Kepuasan keuangan berkaitan dengan kepuasan terhadap aset yang dimiliki dan kondisi keuangan terkini (Kirbiš & Galić, 2016).

Kepuasan keuangan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang dalam bidang keuangan dan praktek mengelola keuangan. Gender memiliki pengaruh terhadap tingkat kepuasan, pengetahuan dan praktek keuangan (Woodyard & Robb, 2012). Kepuasan keuangan berkaitan dengan tingkat kesejahteraan keuangan maupun kondisi keuangan yang baik. Kepuasan keuangan berkaitan dengan kebahagiaan seseorang dalam bidang keuangan (Murphy, 2013) dan (Gerrans, Speelman C, 2014).

Capaian Keuangan

Capaian keuangan adalah capaian yang telah didapatkan oleh usaha kecil. Capaian keuangan antara lain adalah benda bergerak maupun non bergerak yang telah berhasil dimiliki oleh usaha kecil. Capaian keuangan dapat disebut juga dengan *financial experience* (Hilgert et al., 2003). Capaian keuangan merupakan ukuran kesehatan finansial. Capaian keuangan yang tinggi maka akan menurunkan tingkat kesulitan keuangan (Joo S, 2004). Terdapat hubungan antara capaian keuangan

dan pengelolaan uang (Gerrans P, Speelman C, 2014).

Praktek Mengelola Keuangan

Praktek mengelola keuangan berkaitan dengan bagaimana kemampuan kita mengelola arus kas, mengelola kredit, mengelola tabungan, mengelola investasi, dan untuk mendapatkan *financial experience* (Hilgert et al., 2003). Praktek mengelola keuangan juga berkaitan dengan kemampuan kita dalam mengetahui dan mengenali produk-produk keuangan atau sering dikenal sebagai perilaku keuangan (Ibrahim & Alqaydi, 2013). Mengelola uang juga berkaitan dengan praktek mengelola uang atau sikap dan perilaku kita terhadap uang (Kirbiš & Galić, 2016), (Plagnol, 2011), dan (Chowa, Despard, & Osei-Akoto, 2012). Mengelola keuangan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan keuangan mahasiswa di Unesa (Rusmawati, 2013). Perilaku keuangan berkaitan dengan pengendalian diri dalam bidang keuangan (Putra, 2017). Mengelola uang meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan sampai pengawasan (Kholilah & Iramani, 2013). Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka dapat mengelola keuangan yang baik pula. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap praktek mengelola keuangan (C. a Robb & Woodyard, 2011). Dalam penelitian ini praktek mengelola keuangan difokuskan dalam tiga aspek yaitu manajemen kas, manajemen kredit dan manajemen investasi.

Manajemen Kas

Manajemen kas adalah cara mengelola arus kas antara lain kas masuk dan kas keluar. Dengan kata lain, manajemen kas adalah mengelola pendapatan yang diterima dengan pembelanjaan pendapatan. Aspek yang dinilai adalah bagaimana kemampuan usaha kecil dalam mengelola seluruh pendapatan yang diterima dengan semua kebutuhan. Manajemen kas adalah cara mengelola uang mulai dari perencanaan sampai pengendalian dan pengawasan (Hilgert et al., 2003). Mengelola kas juga dapat berkaitan dengan perilaku pengeluaran seseorang seperti perilaku belanja dan kecenderungan menggunakan pendapatan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Mengelola kas adalah perilaku mengelola uang dengan kecenderungan dihabiskan atau untuk kesenangan pribadi maupun untuk pendanaan jangka panjang (Kirbiš & Galić, 2016).

Manajemen Kredit

Manajemen kredit adalah cara mengelola pendapatan untuk memenuhi tagihan hutang dari usaha kecil. Dapat diartikan pula, bagaimana usaha kecil dapat membayar cicilan hutang secara rutin dan tepat waktu. Manajemen kredit adalah mengelola hutang dan tagihan (Hilgert et al., 2003). Manajemen kredit yang baik adalah dapat membayar tagihan kredit rutin dan tepat waktu, memiliki perencanaan dan skala waktu yang baik dalam kredit. Praktek mengelola kredit dapat berkaitan dengan penggunaan kartu kredit dalam bisnis maupun keluarga. Terdapat pengaruh positif

praktek mengelola keuangan dan perilaku penggunaan kartu kredit bagi mahasiswa (C. A. Robb & Sharpe, 2009). Sikap dan perilaku keuangan seseorang memiliki pengaruh terhadap bentuk pinjaman seperti pinjaman bank, kartu kredit dan pinjaman teman (Ibrahim & Alqaydi, 2013).

Manajemen Investasi

Manajemen investasi adalah cara mengelola pendapatan untuk belanja investasi. Kemampuan usaha kecil dalam membelanjakan pendapatannya untuk memilih instrumen investasi. Usaha kecil yang peduli investasi adalah usaha kecil yang dapat menganggarkan pendapatannya untuk produk-produk investasi seperti emas, saham, reksadana, deposito, dll. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen investasi adalah Manajemen investasi keluarga (Hilgert et al., 2003) dan perilaku keuangan bidang investasi (Kirbiš & Galić, 2016). Manajemen investasi juga berkaitan dengan perencanaan terhadap kepemilikan investasi perumahan dan perencanaan pensiun (Volpe, Chen, & Liu, 2006).

Capaian Keuangan Memediasi Praktek mengelola keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan

Praktek mengelola keuangan yang baik dapat menghasilkan capaian keuangan. Capaian keuangan yang dimiliki dapat menimbulkan perasaan puas terhadap seseorang. Praktek mengelola keuangan yang baik dan benar dapat meningkatkan kepuasan dalam bidang keuangan. Peneliti terdahulu telah menemukan bukti empiris bahwa terdapat hubungan

antara kesehatan keuangan personal dan kesejahteraan seseorang dengan literasi keuangan (Gerrans P, Speelman C, 2014). Praktek mengelola keuangan dapat memberikan dampak terhadap capaian keuangan (Hilgert et al., 2003). Perilaku dan sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap tingkat kepuasan keuangan seseorang (Kirbiš & Galić, 2016). Faktor penentu kepuasan keuangan adalah perilaku keuangan dan pengetahuan keuangan (Joo S, 2004). Hasil menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang rasional memiliki tingkat tekanan keuangan (krisis keuangan) yang rendah dan pengetahuan keuangan yang tinggi dapat meningkatkan kepuasan keuangan. Berdasarkan temuan terdahulu maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Capaian keuangan dapat memediasi Praktek mengelola keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan

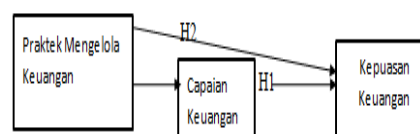
Pengelolaan keuangan yang baik dan benar maka dapat meningkatkan kepuasan keuangan seseorang. Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa perilaku keuangan dapat mempengaruhi kepuasan keuangan (Kirbiš & Galić, 2016), praktek manajemen keuangan dan sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan di Australia (Dowling et al., 2009). Topik keuangan berkaitan dengan model kepuasan (Brown, Durand, Harris, & Weterings, 2014). Pengetahuan keuangan dapat menimbulkan kepuasan keuangan (Woodyard & Robb, 2012) dan (Hira TK, 2000). Dengan demikian, praktek mengelola keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan.

Berdasarkan temuan terdahulu maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Hipotesis: Praktek Mengelola Keuangan semakin besar maka dapat meningkatkan Kepuasan Keuangan

Kerangka Pemikiran

Berikut ini merupakan bagan pemikiran :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : (Hilgert et al., 2003), (Kirbiš & Galić, 2016), (P Gerrans, Speelman C, 2014) dan (Ozili, 2018)

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data primer (Bougie, 2012). Data primer adalah data yang diambil dari orang pertama atau subyek penelitian.

Subyek dan Obyek

Subyek penelitian adalah usaha kecil di Pasar Beringharjo Yogyakarta. Obyek penelitian ini adalah praktik manajemen keuangan, capaian finansial dan kepuasan finansial. Usaha kecil yang menjadi sampel penelitian adalah usaha kecil yang bergerak dibidang pakaian dan souvenir. Lokasi pengambilan sampel adalah Pasar Beringharjo Yogyakarta.

Teknik Sampling

Pengambilan sampel dengan cara Teknik *Random Sampling*. Teknik *random sampling* adalah pengambilan sampel dengan cara acak (Lind,

Marchal, & Mason, 2012). Pengambilan sampel dengan cara kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Menurut Stolvin cara pengambilan sampel penelitian adalah :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan :

n=Jumlah Sampel

N=Jumlah Populasi

e=tingkat kesalahan / error

Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 111.998 usaha kecil di Yogyakarta. Dengan derajat kesalahan sebesar 10% maka penghitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = 111.998 / (1 + (111.998 \times (0,1)^2))$$

Tabel 1. Kuesioner Kepuasan Finansial

No	Indikator	Skor
1	Apakah Anda Puas terhadap kondisi keuangan terkini	1 2 3 4 5
2	Apakah anda puas terhadap pendapatan yang diperoleh	1 2 3 4 5
3	Apakah anda puas terhadap benda tak bergerak yang anda miliki	1 2 3 4 5
4	Apakah anda puas terhadap kas yang anda pegang	1 2 3 4 5
5	Apakah anda puas terhadap barang bergerak yang anda miliki	1 2 3 4 5

Sumber: Kirbiš & Galić, 2016

Financial Management Practice

1) Capaian Finansial

Variabel capaian keuangan diukur dengan sejumlah benda yang dimiliki usaha kecil seperti rumah hak milik, mobil hak milik, motor hak milik, toko *offline*, emas batangan, perhiasan, *smartphone* (Hilgert et al., 2003). Menggunakan ukuran skala likert 1-5

$$= 111.998 / (1+1120)$$

= 99,9 sampel dibulatkan menjadi 100 sampel.

Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 unit usaha kecil.

Variabel Kepuasan Keuangan

Variabel kepuasan keuangan diukur dengan beberapa pertanyaan antara lain kepuasan terhadap kondisi keuangan terkini usaha kecil, aset bergerak, aset tidak bergerak dan kas yang dimiliki (Kirbiš & Galić, 2016). Menggunakan ukuran skala likert 1-5 adalah angka 1 untuk sangat tidak setuju sampai angka 5 untuk sangat setuju.

adalah angka 1 untuk sangat tidak setuju sampai angka 5 untuk sangat setuju. Bentuk pertanyaan kuesioner adalah apakah Anda memiliki rumah sendiri, mobil hak milik, motor hak milik, toko *offline*, emas batangan, perhiasan, *smartphone* dan anak tidak putus sekolah / lulus sarjana.

Tabel 2. Kuesioner Capaian Finansial

No	Indikator	Skor
1.	Punya <i>smartphone</i>	Yes No
2.	Membeli rumah (kontrakan / warisan) pilih salah satu	Yes No
3.	Mobil hak milik	Yes No
4.	Motor hak milik	Yes No
5.	Punya Toko <i>offline</i> diluar baik hak milik atau sewa	Yes No
6.	Anak lulus s1 / tdk putus sekolah	Yes No
7.	Memiliki emas batang	Yes No

8. Memiliki Perhiasan	Yes No
9. Pernah Renovasi Rumah	Yes No

Sumber: (Gerrans, Speelman C, 2014)

2) Manajemen Kas

Manajemen kas diukur dengan pengelolaan terhadap pengeluaran dan pendapatan yang dilakukan usaha kecil. Kegiatan mengatur kas adalah dapat membayar tagihan tepat waktu, dapat membayar pendidikan tepat waktu, dapat melakukan rekonsiliasi laporan keuangan secara

rutin, dapat melakukan pendapatan, dapat membayar gaji rutin dan tepat waktu, dapat membayar pajak rutin dan tepat waktu (Hilgert et al., 2003). Menggunakan ukuran skala likert 1-5 adalah angka 1 untuk sangat tidak setuju sampai angka 5 untuk sangat setuju.

Tabel 3. Manajemen Kas

No	Indikator	Skor
1.	Memiliki Aplikasi Mengecek akun Tabungan secara real time	1 2 3 4 5
2.	Membayar Tagihan tepat waktu	1 2 3 4 5
3.	Mencatat sistem keuangan atau pengeluaran biaya secara rutin	1 2 3 4 5
4.	Melakukan rekonsiliasi pencatatan keuangan setiap bulan	1 2 3 4 5
5.	Menggunakan perencanaan anggaran / budgeting setiap bulan	1 2 3 4 5
6.	Menganggarkan biaya rekreasi secara rutin	1 2 3 4 5
7.	Membayar biaya pendidikan tepat waktu	1 2 3 4 5
8.	Keluarga saya sering makan diluar	1 2 3 4 5
9.	Menganggarkan biaya Hari Raya tiap tahun	1 2 3 4 5
10.	Menganggarkan CSR / dana sosial setiap bulan	1 2 3 4 5
11.	Membayar pajak rutin dan tepat waktu	1 2 3 4 5
12.	Membayar gaji karyawan rutin dan tepat waktu	1 2 3 4 5
13.	Pendapatan saya banyak dari penjualan kredit	1 2 3 4 5

Sumber : (Hilgert et al., 2003)

3) Manajemen Kredit

Manajemen kredit diukur dengan dapat membayar tagihan kredit setiap bulan, mencatat laporan kredit secara teratur, membayar kredit tepat waktu dan teratur (Hilgert et al., 2003), dan

memiliki tanggungan kredit lebih dari satu. Menggunakan ukuran skala likert 1-5 adalah angka 1 untuk sangat tidak setuju sampai angka 5 untuk sangat setuju.

Tabel 4. Manajemen Kredit

No	Indikator	Skor
1	Dapat Membayar tagihan kredit setiap bulan	1 2 3 4 5
2	Mencatat laporan kredit secara teratur	1 2 3 4 5
3	Saya dapat membayar kredit secara rutin tepat waktu	1 2 3 4 5
4	Memiliki tanggungan kredit lebih dari 1 item	1 2 3 4 5

Sumber : (Hilgert et al., 2003)

4) Manajemen Investasi

Manajemen investasi diukur dengan kemampuan usaha kecil dalam membeli produk-produk investasi seperti emas / perhiasan, saham, deposito, dll (Hilgert et al., 2003). Menggunakan ukuran skala likert 1-5 adalah angka 1 untuk sangat tidak setuju sampai angka 5 untuk sangat setuju.

Tabel 5. Manajemen Investasi

No	Indikator	Skor
1	Saya merupakan orang yang suka berinvestasi Emas	1 2 3 4 5
2	Saya merupakan orang yang suka berinvestasi saham	1 2 3 4 5
3	Saya merupakan orang yang suka menyimpan uang deposito	1 2 3 4 5

Sumber: (Hilgert et al., 2003)

Teknik Analisis Data

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengukuran instrumen bahwa konsisten terhadap pengukuran berdasarkan waktu dan silang situasi (Bougie, 2012). Analisis reliabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal dalam instrumen pengukuran yang digunakan. Uji reliabilitas menggunakan nilai cronbach alpha. Nilai cronbach alpha lebih dari 0,07 maka instrumen tersebut dapat diandalkan.

Uji Validitas

Uji Validitas adalah untuk mengukur seberapa baik pengukuran instrumen tersebut (Bougie, 2012). Suatu instrumen harus valid dan dapat dipercaya/diandalkan.

Analisis Regresi Uji Efek Mediasi

Efek mediasi merupakan hubungan antara variabel independen (prediktor) dengan variabel dependen melalui variabel penghubung atau mediasi. Dengan kata lain, pengaruh variabel independen terhadap dependen bisa secara langsung atau melalui perantara (mediasi). Terdapat tiga langkah pengujian efek mediasi yaitu (Bougie, 2012) dan (Lind et al., 2012) :

- Menguji efek utama X ke Y (variabel independen ke dependen), signifikansi 0,05.
- Menguji variabel independen terhadap variabel mediasi (X ke M), signifikansi 0,05. Pengaruh variabel independen terhadap dependen
- Menguji variabel mediasi dengan variabel dependen (M ke Y), signifikansi 0,05.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian. Uji hipotesis menggunakan uji F (Anova) dan Uji t. Uji hipotesis diterima apabila nilai signifikansi 0,05 (Bougie, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Statistik

Tabel 6. Profil Responden

Jenis Kelamin		
Laki-Laki	17	19,3%
Perempuan	40	80,7%
Jumlah	57	100%
Pendidikan		
Sarjana	11	19,3%
SMA	46	70,1%
Jumlah	57	100%

Tabel 6 menunjukkan profil responden pedagang Pasar Beringharjo. Responden berjumlah 57 pedagang yang terdiri dari pedagang Batik dan Souvenir. Mayoritas responden penelitian adalah perempuan dan berpendidikan sekolah menengah atas (SMA).

Tabel 7. Skor Kuesioner Responden

	Nilai Rata-rata	% (dari 100%)
Praktek Mengelola Finansial	-	
Manajemen Kas	45,35	64,7%
Manajemen Kredit	15,38	76%
Manajemen Investasi	9,15	61%
Capaian Finansial	25	57,58%
Kepuasan Finansial	21	87,85%

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai manajemen kas usaha kecil pasar beringharjo sebesar 64,7; nilai manajemen kredit sebesar 76 dan nilai manajemen investasi sebesar 61. Nilai Capaian finansial responden sebesar 57,58 dan nilai kepuasan finansial sebesar 87,85. Usaha kecil belum

menerapkan cek akun kredit dan arus kas secara online. Disamping itu, pedagang pasar beringharjo sangat ketat dalam mengelola keuangan sehingga tidak mengganggu banyak pengeluaran yang tidak penting.

1.2 Praktek Manajemen Keuangan dan Capaian Keuangan

Tabel 8. Model Summary^b Praktek Manajemen Keuangan dan Capaian Keuangan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,592 ^a	,351	,314	6,32983	,980

a. Predictors: (Constant), mankas, maninves, mankredit

b. Dependent Variable: capaian finansial

Tabel 8 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* bernilai 0,314 maka variabel manajemen kas, manajemen investasi dan manajemen kredit dapat mempengaruhi variabel capaian

finansial sebesar 31,4%. Sisanya sebesar 68,6 % variabel dependen capaian finansial dipengaruhi variabel independen diluar model.

Tabel 9 ANOVA^a Praktek Manajemen Keuangan dan Capaian Keuangan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1146,707	3	382,236	9,540	,000 ^b
Residual	2123,539	53	40,067		
Total	3270,246	56			

a. Dependent Variable: capaian finansial

b. Predictors: (Constant), mankas, maninves, mankredit

Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel manajemen kas, manajemen kredit dan manajemen investasi berpengaruh signifikan positif terhadap capaian finansial. Nilai F menunjukkan angka 9,540 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 5% maka Secara simultan variabel

independen praktek mengelola finansial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu capaian finansial. Dengan demikian, Praktek Manajemen Keuangan yang baik dapat meningkatkan Capaian finansial atau kesejahteraan seseorang (Hilgert et al, 2003).

Tabel 10 Coefficients^a Praktek Manajemen Keuangan dan Capaian Keuangan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardiz Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,428	5,270		1,030	,308		
mankredit	,722	,169	,479	4,265	,000	,973	1,028
manves	,831	,250	,373	3,331	,002	,975	1,026
mankas	,052	,097	,060	,534	,596	,969	1,032

a. Dependent Variable: capaian finansial

Tabel 10 menunjukkan angka t manajemen kredit sebesar 4,265 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Angka 0,000 lebih kecil dari 5% maka variabel manajemen kredit berpengaruh signifikan positif terhadap capaian finansial. Manajemen investasi memiliki nilai t sebesar 3,331 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Angka signifikansi 0,002

lebih kecil dari 5% maka variabel manajemen investasi berpengaruh signifikan positif terhadap capaian finansial. Variabel manajemen kas angka t sebesar 0,534 dengan nilai signifikansi sebesar 0,534. Angka 0,534 lebih besar dari 5% maka variabel manajemen kas berpengaruh signifikan positif terhadap capaian finansial.

1.3 Praktek Manajemen Keuangan dan Kepuasan Finansial

Tabel 11. Coefficients^a Praktek Manajemen Keuangan dan Kepuasan Finansial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15,085	2,931		5,147	,000		
mankre	-,042	,094	-,057	-,449	,655	,973	1,028
manves	,353	,139	,322	2,540	,014	,975	1,026
mankas	,092	,054	,217	1,704	,094	,969	1,032

a. Dependent Variable: kepuasan

Tabel 11 Menunjukkan bahwa variabel manajemen kas berpengaruh signifikan positif terhadap variabel

kepuasan finansial. Nilai signifikansi variabel manajemen kas sebesar 0,094 dengan nilai t sebesar 1,704. Nilai 0,094 lebih kecil dari 10% maka

variabel manajemen kas berpengaruh signifikan terhadap kepuasan finansial. Variabel investasi berpengaruh signifikan positif terhadap variabel kepuasan finansial. Variabel investasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014 dengan nilai t sebesar 2,540. Nilai 0,014 lebih kecil dari 5% maka variabel investasi dapat

berpengaruh signifikan terhadap variabel kepuasan finansial sebesar 2,540. Variabel manajemen kredit memiliki signifikansi sebesar 0,655 dengan nilai t sebesar -0,449. Nilai 0,655 lebih besar dari 5% maka variabel manajemen kredit tidak berpengaruh terhadap kepuasan finansial.

Tabel 12 ANOVA^a Praktek Manajemen Keuangan dan Kepuasan Finansial

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	134,733	3	44,911	3,624	,019 ^b
Residual	656,846	53	12,393		
Total	791,579	56			

a. Dependent Variable: kepuasan finansial

b. Predictors: (Constant), mankas, maninves, mankredit

Tabel 12 menunjukkan bahwa angka F sebesar 3,624 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019. Nilai 0,019 lebih kecil dari 5% maka variabel manajemen kas, manajemen investasi dan manajemen kredit secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan finansial. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Kirbiš & Galić (2016) bahwa Praktek Manajemen Keuangan yang baik dapat

meningkatkan Kepuasan Finansial. Hipotesis diterima.

Tabel 13 menunjukkan bahwa adjusted R Square bernilai 0,123 artinya bahwa variabel independen manajemen kas, manajemen kredit, manajemen investasi dapat mempengaruhi variabel kepuasan finansial sebesar 12,3%. Sedangkan sisanya sebesar 87,7% variabel dependen kepuasan finansial dapat dipengaruhi oleh variabel independen diluar model.

Tabel 13. Model Summary^b Praktek Manajemen Keuangan dan Kepuasan Finansial

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,413 ^a	,170	,123	3,52041	1,772

a. Predictors: (Constant), mankas, maninves, mankredit

b. Dependent Variable: kepuasan finansial

1.4 Capaian Finansial Dan Kepuasan Finansial

Tabel 14. Model Summary^b Capaian Finansial Dan Kepuasan Finansial

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,328 ^a	,108	,091	3,58397	1,718

a. Predictors: (Constant), capaian finansial

b. Dependent Variable: kepuasan finansial

Tabel 14 menunjukkan bahwa adjusted R Square bernilai 0,091 artinya bahwa 9,1% variabel independen capaian finansial dapat mempengaruhi kepuasan finansial. Sedangkan sisanya sebesar 90,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Tabel 15. ANOVA^a Capaian Finansial Dan Kepuasan Finansial

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85,113	1	85,113	6,626	,013 ^b
	Residual	706,466	55	12,845		
	Total	791,579	56			

a. Dependent Variable: Kepuasan Finansial

b. Predictors: (Constant), capaian finansial

Tabel 15 menunjukkan bahwa variabel capaian finansial berpengaruh terhadap kepuasan finansial. Nilai F sebesar 6,626 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Nilai 0,013 lebih kecil dari 5% maka variabel capaian finansial berpengaruh signifikan positif terhadap variabel kepuasan finansial. Hasil penelitian sama dengan Kirbiš & Galić (2016) bahwa capaian finansial yang dicapai seseorang akan menimbulkan kepuasan finansial seseorang. Dengan demikian hipotesis diterima.

Tabel 16. Coefficients^a Capaian Finansial Dan Kepuasan Finansial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17,566	1,728		10,166	,000		
ttlcapaian	,161	,063	,328	2,574	,013	1,000	1,000

a. Dependent Variable: kepuasan Finansial

Tabel 16 menunjukkan angka t sebesar 2,574 dan nilai signikansi sebesar 0,013 maka variabel capaian finansial berpengaruh signifikan positif terhadap kepuasan finansial. Capaian finansial meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan kepuasan finansial sebesar 2,574.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh peran mediasi capaian finansial terhadap pengaruh praktek mengelola finansial terhadap kepuasan finansial pada pedagang usaha kecil di Pasar Beringharjo. Penelitian menggunakan kuesioner kepada 57 pedagang batik dan souvenir di Pasar Beringharjo. Penelitian menggunakan SPSS 20 untuk mengolah data kuesioner. Hasil dari penelitian adalah variabel independen yang terdiri dari manajemen kas, manajemen investasi, dan manajemen kredit secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap kepuasan finansial. Variabel independen yang terdiri dari Manajemen kas, manajemen investasi, dan manajemen kredit secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap variabel mediator yaitu capaian finansial. Variabel independen capaian finansial berpengaruh terhadap kepuasan finansial. Dengan demikian, variabel capaian finansial dapat memediasi pengaruh praktek mengelola finansial yang diukur dengan variabel Manajemen kas, manajemen investasi, dan manajemen kredit.

Saran

Pedagang Pasar Beringharjo sudah memiliki *smartphone* sehingga pedagang hendaknya dapat menggunakan digital marketing untuk promosi kios di pasar beringharjo. Dengan demikian, penghasilan pedagang dapat meningkat. Bagi pemerintah, hendaknya menyelenggarakan event untuk meningkatkan semangat

pedagang pasar beringharjo dan mempertahankan eksistensi keberadaan pasar beringharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Billion, A. (2016). FinTech for micro , small and medium sized enterprises. *ING Economic Department*, (October).
- Boonsiritomachai, W., & Pitchayadejanant, K. (2018). Determinants affecting mobile banking adoption by generation Y based on the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Model modified by the Technology Acceptance Model concept. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 1-10. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2017.10.005>
- Bougie, U. S. & R. (2012). Research Method For Business: A Skill Building Approach. *John Wiley & Sons Ltd, fifth Edit*.
- Brown, S., Durand, R. B., Harris, M. N., & Weterings, T. (2014). Modelling financial satisfaction across life stages: A latent class approach. *Journal of Economic Psychology*, 45, 117-127. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2014.09.001>
- Chowa, G. a N., Despard, M., & Osei-Akoto, I. (2012). Financial Knowledge and Attitudes of Youth in Ghana. *Washington University in St. Louis Center for Social Development*, 2, 1-7. Retrieved from <https://csd.wustl.edu/Publications/Documents/RB12-37.pdf>
- Dowling, N., Corney, T., & Hoiles, L.

- (2009). Financial management practices and money attitudes as determinants of financial problems and dissatisfaction in young male Australian workers. ... of *Financial Counseling and Planning* ..., 20, 5-13. Retrieved from http://www.afcpe.org/assets/pdf/vol20_2dowling_corney_hoiles.pdf
- Fitri Apriliana Hakim, Euis Sunarti, T. H. (2014). MANAJEMEN KEUANGAN DAN KEPUASAN KEUANGAN ISTRI PADA KELUARGA DENGAN SUAMI ISTRI BEKERJA. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 7(3).
- Hathaway, I., & Khatiwada, S. (2008). Do financial education programs work. *Federal Reserve Bank of Cleveland*.
- Hayes, D. (2014). What is the Relationship between Financial Satisfaction and Happiness Among Older People? *Personal Finance Research Centre*. Retrieved from file:///C:/Users/hfarmer/Downloads/ILC_Financial_satisfaction.pdf
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226-241.
- Hilgert, M. a., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 106(November 1991), 309-322. <https://doi.org/10.1093/rfs/hh-v072>
- Hira TK, M. O. (2000). Gender Differences In Financial Perception, Behavior, Satisfaction. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 13(2), 86-92.
- Ibrahim, M. E., & Alqaydi, F. R. (2013). Financial Literacy, Personal Financial Attitude, and Forms of Personal Debt among Residents of the UAE. *International Journal of Economics and Finance*, 5(7), 126-138. <https://doi.org/10.5539/ijef.v5n7p126>
- Joo S, G. J. E. (2004). An Exploratory Framework of The Determinants of Financial Satisfaction. *Journal of Family and Economic Issues*, 25(1), 25-50.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69-80.
- Kirbiš, I. Š., & Galić, Z. (2016). Relationship Between Financial Satisfaction and Financial Literacy: Exploring Gender Differences. *STR*, 305, 165-185. <https://doi.org/10.5559/di.26.2.02>
- L, M. J. (2013). Psychosocial Factors And Financial Literacy. *Social Security Buletin*, 73(1), 73-81.
- Lind, D. A., Marchal, W. G., & Mason. (2012). *Statistical Techniques In*

Business and Economics.

- Ozili, P. K. (2018). Impact of digital finance on financial inclusion and stability. *Borsa Istanbul Review*, 1-12. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.12.003>
- P Gerrans, Speelman C, G. C. (2014). The Relationship Between Personal Financial Wellness dan Financial Wellbeing: A Structural Equation Model Approach. *Journal of Family and Economic Issues*, 35(2), 145-160.
- Pham, T., Talavera, O., & Zhang, M. (2018). Self-employment, financial development, and well-being: Evidence from China, Russia, and Ukraine. *Journal of Comparative Economics*, (July), 0-1. <https://doi.org/10.1016/j.jce.2018.07.006>
- Plagnol, A. C. (2011). Financial satisfaction over the life course: The influence of assets and liabilities. *Journal of Economic Psychology*, 32(1), 45-64. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2010.10.006>
- Putra, A. (2017). terhadap Self Control Behavior Dengan Theory Planned of Behavior. *Akuntansi*, 9(1), 1-19.
- Robb, C. A., & Sharpe, D. L. (2009). Effect of personal financial knowledge on college students' credit card behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1), 25-43. Retrieved from https://afcpe.org/assets/pdf/cliff_a_robb_deanna_l.sharpe.pdf
- Robb, C. a, & Woodyard, A. S. (2011). Financial Knowledge and Best Practice Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, (205), 60-70. <https://doi.org/10.1177/1090198112463021>
- Ronald, P., & Chen, H. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Rusmawati, Z. (2013). Internalisasi Pendidikan Keuangan ke dalam Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(4), 343-353.
- Volpe, R. P., Chen, H., & Liu, S. (2006). An analysis of the importance of personal finance topics and the level of knowledge possessed by working adults. *Financial Services Review*, 15, 81-98. Retrieved from http://www2.stetson.edu/fsr/abstracts/vol_15_num1_p81.pdf
- Woodyard, A., & Robb, C. (2012). Financial Knowledge and the Gender Gap. *Journal of Financial Therapy*, 3(1), 0-16. <https://doi.org/10.4148/jft.v3i1.1453>
- www.umkm.jogjakota.go.id
- www.tribunjogja.com
- www.republika.co.id
- Yao, M., Di, H., Zheng, X., & Xu, X. (2018). Impact of payment technology innovations on the

traditional financial industry: A
focus on China. *Technological
Forecasting and Social Change*,
(December 2017).
[https://doi.org/10.1016/j.techfo
re.2017.12.023](https://doi.org/10.1016/j.techfore.2017.12.023)